

ABSTRAK

Uji toksisitas akut ekstrak air kulit batang maja (*Aegle marmelos* (L.) Corr.) dilakukan melalui parameter LD_{50} untuk mengetahui berapa besar dosis yang dapat menyebabkan kematian separuh dari jumlah mencit betina dan jantan dengan pemberian secara intraperitoneal, serta peringkat toksisitasnya. Juga dilakukan pengamatan mengenai gejala-gejala yang terjadi sebelum terjadinya kematian, meliputi gejala pada susunan saraf otonom, saraf pusat dan saraf motorik.

Dari hasil penelitian dan perhitungan diperoleh LD_{50} mencit secara intraperitoneal dengan menggunakan metode Thompson dan Weil diperoleh LD_{50} 12,60 g/kg berat badan mencit yang setara dengan LD_{50} manusia per oral 13,96 g/kg berat badan manusia untuk mencit betina dan untuk mencit jantan 12,45 g/kg berat badan mencit setara dengan LD_{50} manusia per oral 13,79 g/kg berat badan manusia. Dengan menggunakan metode grafik diperoleh LD_{50} 12,00 g/kg berat badan mencit yang setara dengan LD_{50} manusia per oral 13,00 g/kg berat badan manusia, baik untuk mencit betina maupun mencit jantan.

Dari gejala-gejala yang terjadi diperoleh gambaran bahwa pemberian ekstrak air kulit batang maja mempunyai sifat yang mengarah pada obat parasimpatolitik, *CNS Depressant* dan *Muscle Relaxant*.

Peringkat toksisitas dari ekstrak air kulit batang maja (*Aegle marmelos* (L.) Corr) pemberian secara intraperitoneal didasarkan pada ekstrapolasi LD_{50} mencit ke tikus termasuk dalam kategori *relatively harmless* (relatif tidak berbahaya) baik untuk mencit betina maupun mencit jantan.